

## INOVASI PEMBELAJARAN ILMU TAFSIR BERBASIS GOOGLE SITES

### Innovation in Learning Interpretation Science Based on Google Sites

ROBIATUL ADAWIYAH<sup>1</sup>, GELAR DWIRAHAYU<sup>2</sup>, RIDHOLLOH<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
E-mail: [wiarubi@gmail.com](mailto:wiarubi@gmail.com)<sup>1</sup>, [gelar.dwirahayu@uinjkt.ac.id](mailto:gelar.dwirahayu@uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>, [ridholloh@uinjkt.ac.id](mailto:ridholloh@uinjkt.ac.id)<sup>3</sup>

Manuskrip diterima: [25/04/2025]. Manuskrip disetujui: [21/05/2025]

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan menguji validitas dari inovasi pembelajaran ilmu tafsir berbasis Google Sites pada materi *asbābun nuzūl*. Metode penelitian yang digunakan adalah R&D dengan model ADDIE. Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari angket uji kelayakan media pembelajaran oleh ahli dan respon peserta didik terhadap media yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Uji coba dilakukan dalam skala kecil dengan melibatkan 5 peserta didik kelas XI SMA IT Baitul Qurro sebagai sampel penelitian. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tafsir pada media pembelajaran berbasis Google Sites dikategorikan valid dan sangat layak digunakan dalam pembelajaran dengan perolehan presentasi dari ahli sebesar 100% yang dikategorikan valid dan respon peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 93% dari total responden. Sehingga inovasi pembelajaran ilmu tafsir berbasis Google Sites ini dapat dikatakan valid dan dapat menjadi alternatif atau solusi dalam membantu menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif yang selaras dengan tuntutan pendidikan Islam di era digital.

**Kata kunci:** Google Sites, Tafsir, Inovasi, *Asbābun nuzūl*.

**Abstract.** The purpose of this study was to develop and test the validity of the innovation of tafsir learning based on Google Sites on the *asbābun nuzūl* material. The research method used is R&D with the ADDIE model. The research data uses primary data obtained from the questionnaire of the feasibility test of learning media by experts and student responses to the media developed. The instrument used was a closed questionnaire using a Likert scale. The trial was carried out on a small scale involving 5 students of class XI SMA IT Baitul Qurro as research samples. The results obtained indicate that the innovation of tafsir learning on Google Sites-based learning media is categorized as valid and very feasible to be used in learning with the presentation of experts of 100% which is categorized as valid and student responses obtaining an average value of 93% of the total respondents. So that this innovation of tafsir learning based on Google Sites can be said to be valid and can be an alternative or solution in helping to create interesting and effective learning that is in line with the demands of Islamic education in the digital era.

**Keywords:** Google Sites, Interpretation, Innovation, *Asbābun nuzūl*.

## PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 segala aspek kehidupan seakan semakin tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi, termasuk pendidikan. Terlebih Indonesia juga menghadapi COVID-19 yang memaksa pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan keadaan. Tatanan baru untuk bisa beradaptasi dengan hadirnya COVID-19 dikenal dengan sebutan *new normal* (Samarenna, 2020). Dalam pembelajaran di masa pandemi dan *new normal*, Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mengikuti kebijakan Kemendikbud dengan menjalankan aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah yang bervariasi sesuai minat dan kondisi masing-masing peserta didik (Awik Septyani & Agus Zaenul Fitri, 2022). Pembelajaran daring menjadi jalan dan kesempatan bagi para pendidik untuk bisa mengajar para siswa tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Terdapat banyak pendidik yang kreatif menambahkan animasi, video, dan lainnya ke dalam pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan (Hasibuan et al., 2022).

Paradigma pendidikan di era revolusi industri 4.0 telah berubah secara drastis dan mendorong sistem pendidikan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Ababiel et al., 2023). Sistem pendidikan seakan dipaksa dan dituntut untuk mampu menguasai pembelajaran digital dan teknologi. Pendidik seakan dituntut untuk mampu berinovasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Kenyataan ini tidak dapat dihindari dan perlu diterima bagi seluruh institusi pendidikan dari berbagai tingkatan, termasuk guru sebagai tenaga pendidik (Rahayu & Haq, 2021).

Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dan membenahi seluruh sistem pembelajarannya, kurikulum, penilaian, serta administratif pelaksanaan pembelajaran. Apabila pendidikan Islam gagal merespons permasalahan yang ada, maka kedepannya dunia pendidikan Islam dari seluruh tingkatan dan jenis pendidikan akan mengalami kegagalan dan disorientasi (Uswatun Hasanah & Ida Faridatul Hasanah, 2021). Dalam pemanfaatannya, penggunaan teknologi pada kegiatan belajar mengajar memerlukan ketersediaan sumber daya yang memadai. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia yang menjalankan teknologi tersebut serta perangkat elektronik yang menunjang dalam pengoperasiannya (Rahayu & Haq, 2021). Pada era ini, menjadi masalah yang sulit bagi para pendidik karena adanya sebuah tuntutan untuk mendidik peserta didik sesuai dengan masanya yaitu masa kini dan masa depan. Hal ini disebabkan bahwa untuk memahami dan memanfaatkan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar bukanlah tugas yang ringan dan mudah bagi para pendidik (Assya'bani & Majdi, 2022).

Kajian dalam pada mata pelajaran Islam salah satunya tafsir, diharapkan tidak hanya berhenti pada kajian yang bersifat doktrinal semata. Dengan demikian, kajian Islam diharuskan berkontribusi dalam menghadapi kemajuan perkembangan teknologi (Nata, 2022). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran masih jarang ditemukan dalam proses kegiatan belajar. Penyebabnya selain dari kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah, juga karena masih banyak ditemukan para pendidik yang belum mampu untuk menguasai, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi ke dalam proses pembelajarannya di kelas secara baik (Ramdani et al., 2018). Maka perlu adanya sebuah inovasi yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Inovasi bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan, misalnya menggunakan permainan dan aplikasi edukasi dengan pemanfaatan akses teknologi internet (Talkah & Muslih, 2021). Adanya media internet menjadi sebuah kemudahan bagi para peserta didik untuk dapat mengakses berbagai macam sumber informasi, termasuk halaman web (Darmawan, 2022). Sehingga, Google Sites dapat menjadi solusi inovatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Namun sayangnya belum terdapat penelitian yang melakukan inovasi pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran ilmu tafsir. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan pengembangan media pembelajaran ilmu tafsir berbasis Google Sites sebagai upaya melakukan inovasi

pembelajaran tafsir di era revolusi industri 4.0 dengan mengembangkan media pembelajaran ilmu tafsir berbasis Google Sites.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan inovasi pembelajaran tafsir menggunakan media pembelajaran berbasis Google Sites?. Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan menguji kelayakan inovasi pembelajaran tafsir menggunakan media Google Sites pada materi *asbābun nuzūl*. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu memberikan kontribusi terhadap inovasi media pembelajaran berbasis teknologi dalam studi ilmu tafsir, menyediakan data empiris terkait validitas dan kelayakan media pembelajaran digital berbasis Google Sites pada materi *asbābun nuzūl*, serta menjadi acuan dan bahan referensi bagi pengembang media dan pendidik dalam merancang pembelajaran tafsir yang efektif dan berbasis digital.

### **METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* atau dikenal dengan istilah R&D yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk dapat menghasilkan sebuah produk tertentu serta menguji tingkat efektivitas dari produk tersebut (Sugiyono, 2008). Model yang digunakan adalah ADDIE yang merupakan singkatan dari tahapan *Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate* (Hamzah, 2019). Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari angket uji ahli dan hasil angket peserta didik. Ahli yang memvalidasi merupakan dosen FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai ahli materi dan ahli media.

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Selain dinilai oleh ahli, inovasi pembelajaran tafsir menggunakan Google Sites juga dinilai oleh peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala kecil yaitu 5 peserta didik kelas XI SMA IT Baitul Qurro. Pemilihan SMA IT Baitul Qurro sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik dan tujuan institusional yang sejalan dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan pembelajaran tafsir. SMA IT Baitul Qurro merupakan sekolah formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Qur'an Baitul Qurro Ciputat, sebuah lembaga pendidikan non-formal yang secara spesifik bergerak di bidang al-Qur'an. Pesantren ini memiliki visi mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik, tetapi juga salah satunya memahami kandungan maknanya al-Qur'an. Baitul Qurro juga memiliki tujuan untuk mencetak mufassir/mufassirah yang mendalami ilmu-ilmu Islam. Maka dari itu, melihat karakteristik, visi, dan tujuan lembaga ini menjadikannya tempat yang relevan untuk dijadikan lokasi penelitian. Pesantren al-Qur'an Baitul Qurro Ciputat berlokasi Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pondok Pesantren al-Qur'an Baitul Qurro merupakan pondok yang

didirikan oleh Ibu Hj Maria Ulfah, MA., yang merupakan tokoh legendaris qoriah nasional dan internasional. Angket dibuat menggunakan skala likert dengan ketentuan seperti dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Angket

Pernyataan	Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor	4	3	2	1

Berikut adalah angket yang diberikan kepada ahli untuk memvalidasi hasil inovasi pembelajaran tafsir dalam bentuk media pembelajaran Google Sites. Pada uji kelayakan, peneliti membaginya ke dalam tiga bagian yaitu kelayakan isi, kelayakan media, dan kelayakan pembelajaran. Walker & Hess menilai media pembelajaran berdasarkan pada kualitas. Kriteria yang dinilai yaitu kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknis (Arsyad, 2017). Merujuk pada kriteria tersebut, kemudian penulis mengelompokkannya sebagai berikut;

1. Aspek penilaian kualitas isi dan tujuan termasuk dalam uji kelayakan isi.
2. Aspek penilaian kualitas teknis termasuk dalam uji kelayakan media.
3. Aspek kualitas instruksional masuk ke dalam uji kelayakan pembelajaran.

**Tabel 2.** Angket Penilaian Ahli

Indikator	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
Kelayakan Isi	1. Isi materi pembelajaran sesuai dengan topik yang dibahas				
	2. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				
	3. Materi disusun secara sistematis				
	4. Materi disusun dengan kalimat dan paragraf yang jelas dan padu				
	5. Soal-soal dalam kuis, game edukasi, dan ruang diskusi sesuai dengan materi				
Kelayakan Media	6. Desain tampilan Google Site menarik				
	7. Google Sites mudah digunakan				
	8. Navigasi antar halaman mudah dipahami				
	9. Tombol navigasi berfungsi dengan baik				
	10. Kualitas visual dari gambar dan video sudah jelas				
Kelayakan Pembelajaran	11. Google Sites menarik minat dalam belajar				
	12. Google Sites dapat menjadi sumber belajar				
	13. Google Sites dapat diakses melalui perangkat HP dan laptop				
	14. Google Sites membantu menyesuaikan kecepatan belajar peserta didik				

	15. Google Sites dapat memudahkan untuk mengulang materi yang telah dipelajari				
--	--	--	--	--	--

**Tabel 3.** Angket Penilaian Peserta Didik

Indikator	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
Kelayakan Isi	1. Isi materi pembelajaran sesuai dengan topik asbābun nuzūl				
	2. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah saya pahami				
	3. Gambar dan video yang digunakan dalam Google Sites menarik perhatian saya				
Kelayakan Media	4. Desain tampilan Google Sites menarik				
	5. Google Sites mudah untuk saya gunakan				
	6. Tombol menu pada Google Sites mudah dipahami				
Kelayakan Pembelajaran	7. Google Sites membantu saya dalam belajar				
	8. Saya merasa lebih mudah memahami materi ketika belajar menggunakan Google Sites				
	9. Saya tertarik untuk belajar lebih dalam tentang topik yang disajikan dalam Google Sites				
	10. Saya senang mempelajari materi dengan tampilan interaktif yang ada di Google Sites				

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan proses kuantifikasi, yaitu mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif atau berbentuk numerik sehingga dapat diukur, dibandingkan dan dianalisis (Kusumastuti et al., 2024). Data yang diperoleh dari angket akan dihitung dalam bentuk persentase dari hasil penjumlahan nilai pada tiap indikator. Rumus yang digunakan untuk menguji kelayakan media dan respon dari peserta didik dalam bentuk persentase yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Perhitungan persentase di atas digunakan untuk menyimpulkan dan menentukan kriteria uji kelayakan media yang tercantum dalam tabel di bawah ini (Idris et al., 2024).

**Tabel 4.** Kriteria Tingkat Validitas

Persentase	Level Validitas
80% - 100%	Valid
60% - 79%	Cukup Valid
40% - 59%	Kurang Valid
0% - 39%	Tidak Valid

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei yang dilakukan oleh Ina Salmah Febriani dkk., membuktikan bahwa pembelajaran tafsir dengan metode satu arah dinilai kurang relevan. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya inovasi dalam pembelajaran tafsir yang sesuai dengan karakteristik generasi saat ini (Febriani et al., 2024). Inovasi pembelajaran ilmu tafsir menggunakan media pembelajaran berbasis Google Sites yang peneliti lakukan, dibuat dan dirancang untuk membantu proses pembelajaran ilmu tafsir. Pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 segala aspek seakan dituntut untuk berinovasi, termasuk inovasi dalam media pembelajaran, media komunikasi elektronik berbasis internet dan lainnya (Yasir et al., 2024). Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi menuntut para pendidik untuk terus berinovasi dalam pembelajaran, dengan memanfaatkan perkembangan tersebut sebagai upaya untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional (Sabara & Hamid, 2022).

Materi yang diambil dalam penelitian ini adalah materi *asbābun nuzūl*. Memahami latar belakang suatu permasalahan merupakan hal yang sangat penting sebagai upaya untuk memahami suatu kondisi atau peristiwa yang terjadi secara mendalam. Kesalahan besar seringkali terjadi karena seseorang tidak mengetahui latar belakang atau konteks dari kejadian tersebut. Oleh karena itu, mengetahui *asbābun nuzūl* menjadi sangat penting untuk dipelajari bagi siapa saja yang ingin memahami isi dan makna ayat al-Qur'an secara lebih mendalam (Drajat, 2017). Mengingat bahwa al-Qur'an pada dasarnya Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi umat manusia dan berlaku sepanjang zaman. Al-Qur'an memuat ajaran yang lengkap, maksudnya adalah memuat terkait aturan untuk berhubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan sesama manusia, hingga hubungan antara manusia dengan yang lainnya seperti lingkungan (Rustiawan & Hasbullah, 2023). Maka alangkah baiknya umat Islam memahami al-Qur'an secara lebih mendalam agar dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman dalam hidup. *Asbābun nuzūl* menjadi salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari karena akan membantu seseorang dalam memahami konteks ayat al-Qur'an diturunkan. Dengan memahami konteks ayat al-Qur'an akan memberi penjelasan tentang implikasi dari ayat dan menjadi bahan penafsiran tentang bagaimana mengaplikasikan ayat al-Qur'an pada situasi yang berbeda (Umar, 2008). Para ulama menilai bahwa mempelajari *asbābun nuzūl* sangat diperlukan dalam menafsirkan al-Qur'an. Hingga terdapat beberapa ulama yang membuat kitab sendiri tentang *asbābun nuzūl*, yaitu al-Wahidi dengan judul *Asbābun Nuzūl* dan Imam Suyuthi yang berjudul *Lubābul Manqūl fī Asbābun Nuzūl* (Al-Qaththan, 2016).

Ungkapan *asbābun nuzūl* berasal dari kata “*asbāb*” (dengan kata tunggal *sabab*) yang bermakna alasan atau sebab dan “*nuzūl*” yang berarti turun. Sehingga, *asbābun nuzūl* merupakan

pengetahuan tentang sebab-sebab diturunkannya suatu ayat (Shihab et al., 2001). Sedangkan definisi *asbābun nuzūl* menurut beberapa para ulama yaitu;

1. Mannā' al-Qaṭṭān mendefinisikan *asbābun nuzūl* sebagai sesuatu yang karenanya al-Qur'an turun, sebagai penjelas atas sesuatu yang terjadi, baik berupa peristiwa atau pertanyaan (Al-Qaththan, 2005).
2. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki menjelaskan bahwa pengertian *asbābun nuzūl* adalah sesuatu yang karenanya al-Qur'an turun, seperti pertanyaan seorang penanya atau terjadinya suatu kejadian (Al-Hasani, 2023).

Menurut Sayyid Muhammad, turunnya al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian yaitu turun dengan sendirinya dan kedua yaitu turun mengiringi suatu kejadian atau pertanyaan (Al-Hasani, 2023). Kategori yang kedua ini yang disebut dengan *asbābun nuzūl*. Mannā' al-Qaṭṭān mengutarakan bahwa sebab turunnya ayat al-Qur'an itu terbagi menjadi dua yakni pertama apabila terjadi sebuah peristiwa, turun ayat al-Qur'an mengenai peristiwa tersebut. Sedangkan yang kedua yaitu apabila Nabi Muhammad mendapatkan pertanyaan terkait sesuatu, maka turun ayat al-Qur'an menjelaskannya (Ash-Shiddieqy, 2009). Sedangkan, Zainal Arifin dalam bukunya *Pengantar Ulumul Qur'an* menjelaskan bahwa terdapat empat sebab dari hadirnya *asbābun nuzūl* yaitu: pertama, menjawab pertanyaan dari sahabat; kedua, memperbaiki kesalahan yang terjadi pada muslimin; ketiga, merespons tuduhan yang dilontarkan oleh orang kafir; keempat, memberikan penjelasan terkait informasi hukum lebih lanjut yang dibutuhkan kaum mukmin (Arifin, 2018).

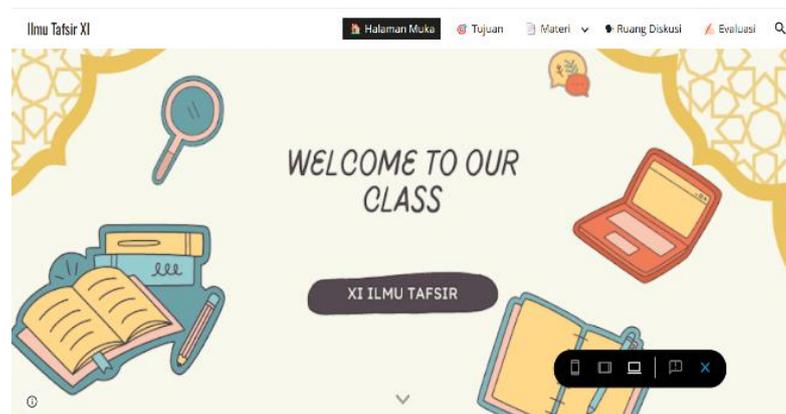
### **Pengembangan Media Tafsir Materi Asbābun nuzūl Berbasis Google Sites**

Prosedur Pengembangan produk berupa media pembelajaran berbasis Google Sites yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*). Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut;

1. *Analyze* (Analisis). Pada tahap analisis, peneliti melakukan analisis kebutuhan. Dilihat dari website resmi Pondok Pesantren Baitul Qurro. pesantren ini memiliki visi mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik, tetapi juga membina dan mengembangkan potensi dalam seni baca al-Qur'an, memahami kandungan makna dari al-Qur'an, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan. Sehingga dalam kurikulumnya pondok tersebut menggabungkan kegiatan tilawah al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, qira'at Al-Qur'an, serta kajian keilmuan al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mencetak kader qari'/qari'ah, hafidz/hafidzah, dan mufassir/mufassirah yang mendalami ilmu-ilmu Islam (Qurro, 2025). Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus di Pondok Pesantren Baitul Qurro, yaitu Ustadzah Shinta Wahyuningsih, S.Ag.,

diketahui pula bahwasanya terdapat pembelajaran tafsir dalam kegiatan belajar mengajar untuk kelas *musabaqah fahmil Qur'an* di luar pembelajaran formal (Wahyuningsih, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tersebut, dibutuhkan materi ilmu tafsir, khususnya materi tentang *asbābun nuzūl*, agar dapat membantu peserta didik memahami konteks dan makna ayat-ayat al-Qur'an secara lebih mendalam.

2. *Design* (Desain). Peneliti akan mulai merancang media Google Sites yang sesuai dan cocok dari hasil analisis kebutuhan. Google Sites akan dikembangkan secara interaktif, dilengkapi dengan beragam media pendukung dan fitur permainan edukatif. Hal ini dilakukan selain untuk menarik perhatian peserta didik, juga untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Materi yang digunakan dalam Google Sites mengacu pada buku *Al-Itqan fi 'Ulumil Qur'an* karya Imam Jalaluddin al-Suyuthi yang telah diterjemahkan oleh Muhammad Halabi (Al-Suyuthi, 2021).
3. *Develop* (Pengembangan). Tahap pengembangan peneliti akan melakukan pengembangan terhadap produk yang dibuat untuk merealisasikan desain yang telah dirancang menjadi nyata (Aeni et al., 2024). Peneliti melakukan pengembangan media berbasis Google Sites pada mata pelajaran ilmu tafsir materi *asbābun nuzūl*. Google Sites akan dirancang dengan menautkan beragam *hyperlink* permainan edukasi seperti Quizizz dan Wordwall. Selain itu juga terdapat gambar dan video sebagai media pendukung dalam Google Sites. Selanjutnya media berbasis Google Site tersebut akan diuji kelayakannya oleh ahli sebagai ahli materi dan media. Ahli yang memvalidasi merupakan dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Pada tahap pengembangan ini, Google Sites dikembangkan dengan rincian komponen yang terdiri dari: a. Halaman muka, terdapat tampilan menu yang berisi tujuan, materi, dan evaluasi; b. Tujuan, halaman ini berisikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; c. Materi, halaman ini memuat materi yang terbagi menjadi dua sub halaman yaitu materi *asbābun nuzūl* dan sumber belajar; d. Ruang diskusi; e. Evaluasi, memuat latihan-latihan yang dibuat menggunakan Wordwall.



**Gambar 1.** Tampilan Produk (Halaman Utama)

4. *Implementation* (Implementasi). Subjek yang diuji cobakan dalam inovasi pembelajaran tafsir berbasis Google Sites yaitu dalam skala kecil sebanyak 5 peserta didik kelas XI SMA IT Baitul Qurro. Kelima peserta didik tersebut terdiri dari Putri Sahara Laudya, Thalia Humaira Fathiaahmad, Assyifa ‘Urfi Salsabila, Maslahatul Ula, dan Nadhira Alawiyah Thalib. Implementasi dilakukan pada 6 Maret 2025. Setelah dilakukan uji coba dalam skala kecil, didapatkan hasil angket yang mencakup aspek kelayakan isi, kelayakan media, dan kelayakan pembelajaran dari 5 peserta didik sebagai berikut;

**Tabel 4.** Hasil Angket Peserta Didik

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Putri Sahara Laudya	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS
Thalia Humaira Fathiaahmad	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS
Assyifa ‘Urfi Salsabila	SS	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS	SS
Maslahatul Ula	SS	S	SS							
Nadhira Alawiyah Thalib	S	SS	S	S	SS	S	SS	S	S	SS



**Gambar 2.** Uji Coba Skala Kecil

5. *Evaluation* (Evaluasi). Tahap evaluasi menjadi tahap terakhir yang berisikan pengevaluasian dari produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran berbasis Google Site pada mata pelajaran ilmu tafsir. Dalam arti melihat dan menganalisis apakah media pembelajaran yang dikembangkan valid dan layak digunakan dalam proses belajar atau tidak. Pada tahap ini segala saran dari ahli dan juga peserta didik akan dipertimbangkan untuk direvisi agar menjadi media yang lebih efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

### Uji Kelayakan Inovasi Pembelajaran Ilmu Tafsir Berbasis Google Sites

Hasil angket yang diberikan kepada ahli diperoleh hasil bahwasanya inovasi pembelajaran tafsir berbasis media Google Sites yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dari ketiga aspek yang dinilai, yaitu kelayakan isi, kelayakan media, dan kelayakan pembelajaran. Masing-masing memperoleh nilai validasi sebesar 100%. Dengan kata lain mendapatkan pernyataan “sangat setuju” pada seluruh indikator yang diajukan kepada ahli. Sehingga, inovasi pembelajaran tafsir menggunakan media Google Sites pada materi *asbābun nuzūl* dinyatakan “valid” menurut ahli dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi pada tabel, didapatkan hasil bahwasanya jika ditinjau dari aspek kelayakan isi, inovasi pembelajaran tafsir berbasis media Google Sites yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori valid dengan persentase 100% atau dengan pernyataan sangat setuju pada seluruh indikator. Dengan demikian, media inovasi pembelajaran tafsir berbasis media Google Sites materi yang disajikan serta media pendukung yang termuat dalam Google Sites juga dengan materi *asbabun nuzul* dan materi disajikan secara sistematis. Selanjutnya jika dilihat dari aspek kelayakan media, inovasi pembelajaran ini juga memperoleh validasi penuh sebesar 100%. Google Sites dinilai sudah mempunyai tampilan yang menarik dan navigasi yang jelas dan mudah dipahami. Aspek terakhir yaitu pada aspek kelayakan pembelajaran, media ini juga dinyatakan valid dengan nilai 100% oleh ahli. Google Sites dinilai oleh ahli dapat menarik minat belajar dan menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Google Site juga dinilai mampu memberikan kemudahan akses untuk mengulang materi kembali. Sehingga secara keseluruhan, inovasi pembelajaran tafsir berbasis media Google Sites dinyatakan valid berdasarkan hasil validasi ahli dengan rata-rata penilaian sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media ini telah layak digunakan dalam pembelajaran.

Hasil angket terhadap uji coba inovasi pembelajaran tafsir berbasis Google Sites yang diberikan kepada 5 peserta didik SMA IT Baitul Qurro menunjukkan hasil sebagaimana yang telah ditampilkan pada Tabel 4. Data tersebut kemudian diolah dan dihitung dalam bentuk persentase, sebagaimana disajikan pada Tabel 5,

**Tabel 5.** Persentase Angket Peserta Didik

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Persentase
Putri Sahara Laudya	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	95%
Thalia Humaira Fathiaahmad	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38	95%
Assyifa ‘Urfi Salsabila	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37	92,5%
Maslahatul Ula	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5%
Nadhira Alawiyah Thalib	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	34	85%
<b>Rata-rata</b>												<b>93%</b>

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 5 peserta didik SMA IT Baitul Qurro, diperoleh data kuantitatif dalam bentuk persentase tentang respon peserta didik terhadap inovasi pembelajaran tafsir berbasis Google Sites. Instrumen angket terdiri atas 10 butir pernyataan yang mencakup aspek kelayakan isi, kelayakan media, dan kelayakan pembelajaran. Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh responden atau peserta didik memberikan nilai yang tinggi terhadap inovasi pembelajaran tafsir berbasis Google Sites dengan nilai di atas 80%. Persentase tertinggi dinilai oleh responden atas nama Maslahatul Ula dengan skor 39 dari total maksimal 40, atau setara dengan persentase 97,5%. Dua responden lainnya, Putri Sahara Laudya dan Thalia Humaira Fathiaahmad dengan persentase 95%. Sedangkan Assyifa ‘Urfi Salsabila memberikan nilai 92,5%. Terakhir ada Nadhira Alawiyah Thalib memperoleh nilai persentase sebesar 85%.

Rata-rata persentase secara keseluruhan dari kelima peserta didik diperoleh persentase sebesar 93%, yang menunjukkan bahwa terhadap inovasi pembelajaran tafsir berbasis Google Sites diterima dengan sangat positif oleh peserta didik. Capaian ini mencerminkan bahwa media tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, menarik perhatian, dan mendorong motivasi peserta didik dalam belajar sebagai media pembelajaran yang menarik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsuri Untung Wahyudi dkk., (Wahyudi et al., 2023) yang menunjukkan hasil bahwasanya penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan persentase mencapai 78% yang termasuk dalam kategori tinggi. Penelitian lainnya tentang penggunaan Google Sites dalam meningkatkan hasil belajar yang dilakukan oleh Stevi Wulandari dan Ni’matuz Zuhroh juga dinyatakan berhasil dengan perolehan nilai untuk kelas kontrol rata-rata 75,70 dan kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 82,70 (Wulandari & Zuhroh, 2023).

**Tabel 6.** Rekapitulasi Penilaian Produk

No.	Penilai	Persentase	Kriteria
1.	Ahli materi dan media	100%	Valid
2.	Peserta didik	93%	Valid
	Rata-rata	96,5%	Valid

Berdasarkan Tabel 6, yang memuat rekapitulasi hasil penilaian terhadap inovasi pembelajaran tafsir pada media pembelajaran berbasis Google Sites diperoleh hasil bahwa ahli materi dan media memberikan penilaian sebesar 100% yang dikategorikan valid. Selanjutnya rata-rata nilai yang didapatkan dari kelima peserta didik sebagai responden memperoleh nilai sebesar 93% yang juga berada dalam kategori valid. Dari ahli dan peserta didik tersebut, diperoleh rata-

rata sebesar 96,5%, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran ini sangat layak untuk digunakan. Tingginya hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tafsir pada media pembelajaran berbasis Google Sites yang peneliti kembangkan bukan hanya valid menurut ahli, namun juga mendapat respon dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan demikian, Google Sites sebagai media pembelajaran ilmu tafsir pada materi *asbābun nuzūl* dapat dikategorikan sebagai inovasi yang efektif dan layak untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam kegiatan pembelajaran, khususnya di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan.

### KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran tafsir pada media pembelajaran berbasis Google Sites dirancang sebagai upaya dalam merespon perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah R&D dengan model ADDIE. Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari angket uji kelayakan media pembelajaran oleh ahli. Selain itu juga menganalisis dari respon peserta didik terhadap media yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala likert. Uji coba dilakukan dalam skala kecil dengan melibatkan 5 peserta didik kelas XI SMA IT Baitul Qurro sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji coba dan validasi yang telah dilakukan, inovasi pembelajaran tafsir pada media pembelajaran berbasis Google Sites dinyatakan valid dan efektif. Penilaian dari ahli mencapai 100%, serta peserta didik sebesar 93%, dengan rata-rata keseluruhan 96,5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa media ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tafsir, mendorong motivasi peserta didik, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis digital dalam studi Islam di era revolusi industri 4.0 dan menjadi acuan bagi para pendidik dan peneliti berikutnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ustadzah Shinta Wahyuningsih S.Ag. dan Pondok Pesantren Baitul Qurro yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian ini. Tidak lupa penulis juga sampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah mendukung pendidikan penulis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ababiel, N. Y., Rohim, M. M., & Saefudin, A. (2023). Penerapan Teknologi Gadget Dalam Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5913>
- Aeni, A. N., Nurlina, I., Masya, P. D., & Aenirrissalah, R. (2024). Pengembangan Media Website Educatif CEBAN (Cekatan Membaca Al-Qur'an) Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 SD. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2).

- Al-Hasani, S. M. A. A.-M. (2023). *Kaidah-kaidah Elementer Ilmu Al-Qur'an*. Hai'ah Ash-Shofwah Al-Malikiyah.
- Al-Qaththan, M. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qaththan, M. (2016). *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an* (F. Arifianto (ed.)). Ummul Qura.
- Al-Suyuthi, J. (2021). *Al-Itqan fi 'Ulumul Qur'an*. DIVA Press.
- Arifin, Z. (2018). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Penerbit Duta Azhar.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Ash-Shiddieqy, T. M. H. (2009). *Ilmu-ilmu Al-Qur'an ('Ulum Al-Qur'an)*. Pustaka Rizki Putra.
- Assya'bani, R., & Majdi, M. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Pasca Covid-19 Berdasarkan Pembelajaran Abad 21. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.903>
- Awik Septyani, & Agus Zaenul Fitri. (2022). Strategi Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i2.360>
- Darmawan, D. (2022). *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Remaja Rosdakarya.
- Drajat, A. (2017). Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu- ilmu Al-Qur'an. In *Ulumul Qur'an*. Kencana.
- Febriani, I. S., Maulana, K., Saepudin, A., & Hermawan, R. (2024). Living Al-Qur'an dan Hadits di Era Digital: Pemanfaatan Belajar Tafsir Online untuk Generasi Milenial. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development): Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hasibuan, F. A., Subakti, H., Salamun, H., Siallagan, T., Saftari, M., Ritonga, M. W., Suhartati, T., Purba, B., Nasution, Y. A., & Chamidah, D. (2022). *Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Idris, H., Adawiyah, R., Wardhana, K. E., Ainii, Q., & Wahid, M. A. (2024). The Development of Islamic Education Learning Media Based on Articulate Storyline 3 in Senior High Schools. *Syamil: Journal of Islamic Education*, 12(2), 321–334.
- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nata, A. (2022). *Membangun Pendidikan Islam yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi*. Kencana.
- Qurro, P. P. B. (2025). *Profile Pondok Pesantren Baitul Qurro*. <https://Baitulqurro.Ponpes.Id/Profile>.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(1).
- Ramdani, R., Rahmat, M., & Fakhruddin, A. (2018). Media Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13332>
- Rustiawan, H., & Hasbullah. (2023). Konteks Ayat Al-Qur'an dengan Pendidikan: Analisis Tafsir Al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Sabara, R., & Hamid, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Pai Berbasis Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 8 Surabaya. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1).

- Samarenna, D. (2020). Dunia Pendidikan Pengajaran di Era New Normal. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(2). <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.47>
- Shihab, M. Q., Sukardja, A., Yatim, B., Rosyada, D., & Umar, N. (2001). *Sejarah dan Ulum al-Qur'an* (A. Azra (ed.)). Pustaka Firdaus.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Talkah, T., & Muslih, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i1.136>
- Umar, N. (2008). *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*. Rahmat Semesta Center.
- Uswatun Hasanah, U. H., & Ida Faridatul Hasanah, I. F. H. (2021). Internalisasi Pemahaman Moderasi Multikultural Dalam Pendidikan Islam Masa New Normal. *Atanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.45>
- Wahyudi, S. U., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3). <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2446>
- Wulandari, S., & Zuhroh, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Google Sites dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/dsjpgips.v2i1.2131>
- Yasir, M., Muttaqin, I., & Tursina, N. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis: Urgensinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2).